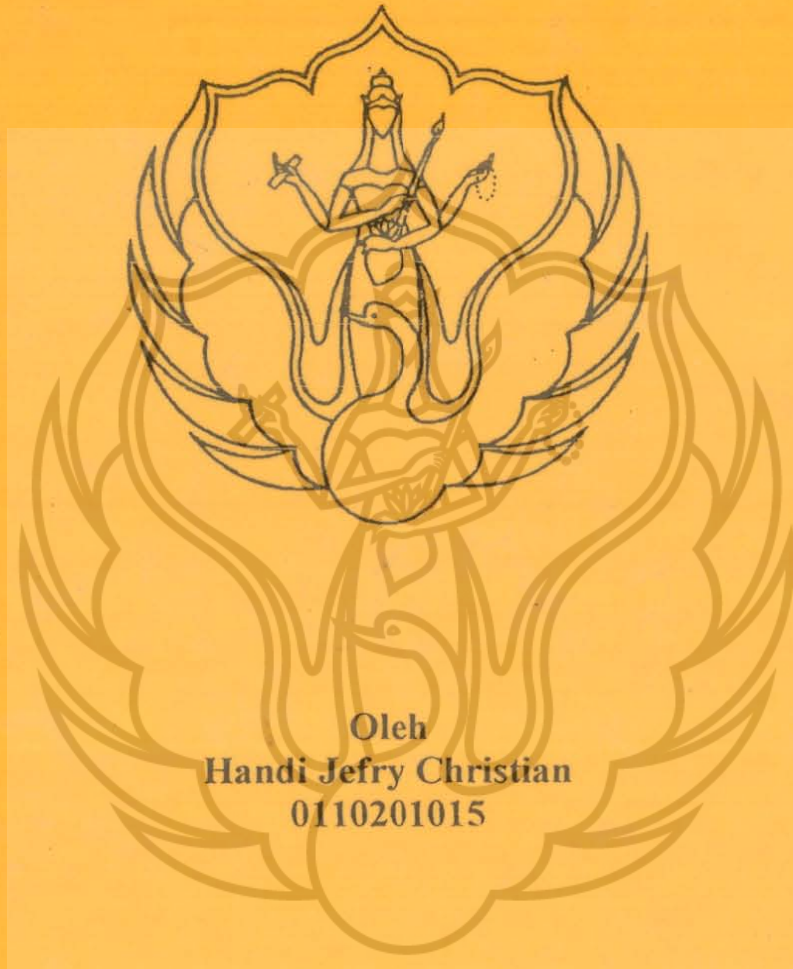


**PERKEMBANGAN KAYORI
DALAM MASYARAKAT PAMONA SULAWESI TENGAH**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

**PERKEMBANGAN KAYORI
DALAM MASYARAKAT PAMONA SULAWESI TENGAH**



Oleh
Handi Jefry Christian
0110201015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

**PERKEMBANGAN KAYORI
DALAM MASYARAKAT PAMONA SULAWESI TENGAH**

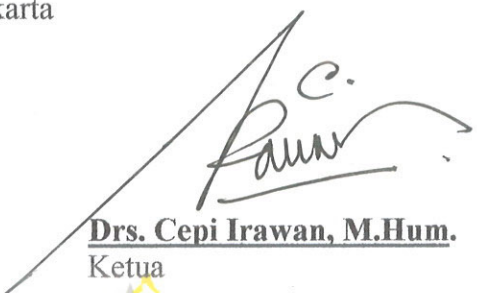


Oleh
Handi Jefry Christian
0110201015


**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
2008**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Tanggal 29 Januari 2008



Drs. Cipi Irawan, M.Hum.
Ketua



Drs. Sukotjo, M.Hum.
Penguji Ahli / Anggota



Amir Razak, S.Sn., M.Hum.
Pembimbing I / Anggota



I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
Pembimbing II / Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS., M.Ed., Ph.D.

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam karya tulis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam karya dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 29 Januari 2008

Handi Jefry Christian
Tanda tangan dan nama terang

MOTTO



*“Tiada hasil yang akan tercapai
tanpa kerja keras dan dukungan doa”*

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Karya ini kupersembahkan kepada:
Kedua Orang Tuaku tercinta yang
telah memberikan kasih sayang yang
tulus dan penuh kesabaran.*

KATA PENGANTAR

Tidak ada kata lain selain ungkapan syukur kepada Tuhanku, Yesus Kristus atas kasih sayang dan penyertaannya dalam kehidupan ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir yang berjudul “Perkembangan Kayori Dalam Masyarakat Pamona Sulawesi Tengah”. Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jenjang strata satu Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, ucapan terima kasih disampaikan dari hati yang terdalam kepada semua pihak yang telah membantu baik moril dan materil dan bantuan dalam bentuk apapun dalam penyelesaian tulisan ini. Ucapan terima kasih kepada :

1. Drs. Cipi Irawan, M.Hum selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi.
2. I Nyoman Cau Arsana S.Sn., M.Hum., selaku Kaprodi sekaligus pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan motivasi serta arahan-arahan dalam penulisan karya tulis ini.
3. Amir Razak S.Sn., M.Hum., sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan dan saran dengan penuh kesabaran.
4. Pengelola Hibah A-2 Tahun ke-3 Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2007 atas bantuan dana yang diberikan.

5. Drs. Budi Rahardja, M.Hum, selaku dosen wali yang banyak membantu melalui bimbingannya selama masa perkuliahan maupun dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Drs. Krismus Purba M.Hum yang telah banyak memberikan masukan-masukan serta bimbingan.
7. Bapak dan Ibu dosen di jurusan Etnomusikologi.
8. Bapak Heni Sonora, Bapak Rein Puragombo, Bapak Yustinus Hokkey dan seluruh informan yang telah memberikan informasi dan data yang berkaitan dengan objek.
9. Masyarakat Pamona yang menjadi objek penelitian sekaligus menjadi inspirasi dalam penulisan ini.
10. Kedua orang tuaku (Hengky Djamorante dan Lapi Dongalemba) dan adikku (Ending) yang selalu mendukung dalam doa dan kasih sayangnya serta bantuan material karena tanpa itu, semua karya tulis ini tidak terselesaikan.
11. Pratik, Jaka, Sigit, Bayu, Anjar yang merupakan teman seperjuangan dalam penulisan skripsi. Terima kasih buat obrolan-obrolan yang akhirnya menjadi tulisan.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi baik berupa motivasi maupun dukungan lain, terima kasih.
13. Adeta, Arum dan Gavin yang memberikan kesegaran disaat penulis mengalami kejenuhan.

14. dan teman-teman yang tidak bisa disebut satu-persatu yang telah banyak membantu dalam segala hal, terima kasih.

Biarlah segala bantuan dan dukungan dari semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa dalam karya tulis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran dari pembaca yang membangun untuk kesempurnaan karya tulis ini diterima dengan senang hati.

Akhir kata penulis mohon maaf atas kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan tugas akhir ini dan berharap semoga karya tulis ini bermanfaat dan menjadi informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.



Yogyakarta, 29 Januari 2008

Penulis

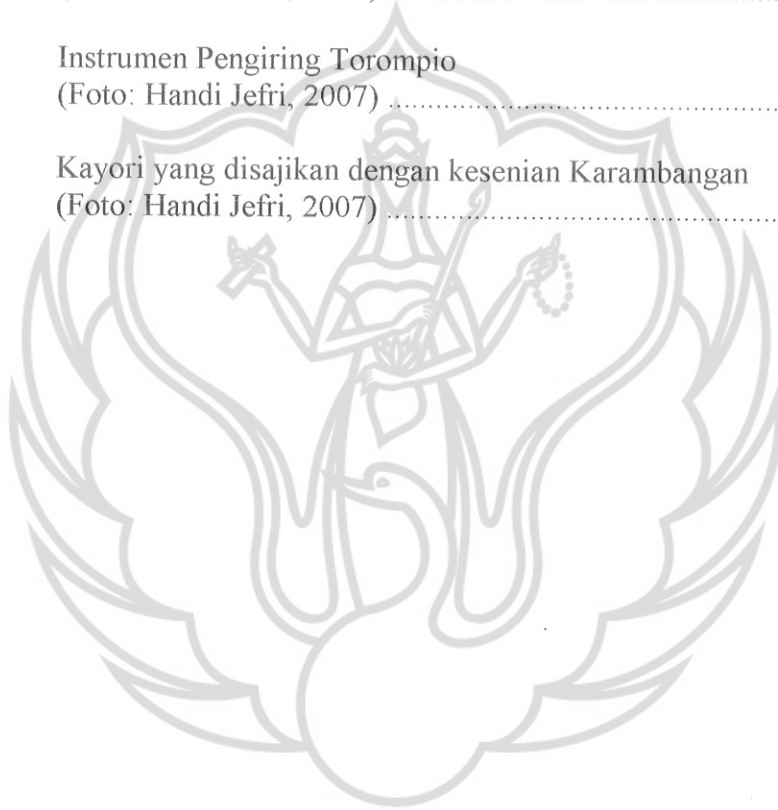
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	7
1. Materi Penelitian	8
a). Penentuan Lokasi	8
b). Nara Sumber	9
2. Pengumpulan Data	9
a). Studi Literatur	9
b). Observasi	10
c). Wawancara	10
d). Dokumentasi	11
3. Tahap Analisis dan Pengolahan Data	11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN UMUM BUDAYA MASYARAKAT PAMONA DI KABUPATEN POSO	14
A. Monografi	14
1. Letak Geografis Daerah Kabupaten Poso	14
2. Penduduk	15
3. Kondisi Alam	17
4. Mata Pencaharian	18
5. Agama	18
B. Tradisi Budaya Masyarakat Pamona	18
1. Latar Belakang Sejarah Masyarakat Pamona	18
2. Adat Istiadat Masyarakat Pamona	21
3. Kesenian	24

BAB III	PERKEMBANGAN KESENIAN KAYORI DI MASYARAKAT PAMONA	29
	A. Aspek Perkembangan Internal	36
	1. Perkembangan Musikalitas Kayori	36
	2. Perkembangan Menurut Syairnya	48
	3. Perkembangan Menurut Bentuk Penyajian	51
	B. Aspek Perkembangan Eksternal	53
	1. Fungsi Kayori Sebagai Media Komunikasi	54
	2. Fungsi Kayori Sebagai Hiburan	57
	3. Fungsi Kayori Sebagai Pengikat Solidaritas	58
	4. Fungsi Kayori Sebagai Sarana Terapi	60
BAB IV	FAKTOR PENYEBAB PERKEMBANGAN KAYORI	62
	A. Faktor Internal	63
	1. Motivasi Masyarakat	63
	2. Seniman Daerah	64
	3. Kebutuhan Garapan	65
	4. Sifat Dinamis	66
	B. Faktor Eksternal	66
	1. Tanggapan Positif Masyarakat	66
	2. Pengaruh Program Pemerintah	67
	3. Keadaan Geografis	68
	4. Pengaruh Kesenian Lain	68
BAB V	KESIMPULAN	70
	DAFTAR PUSTAKA	75
	LAMPIRAN	78

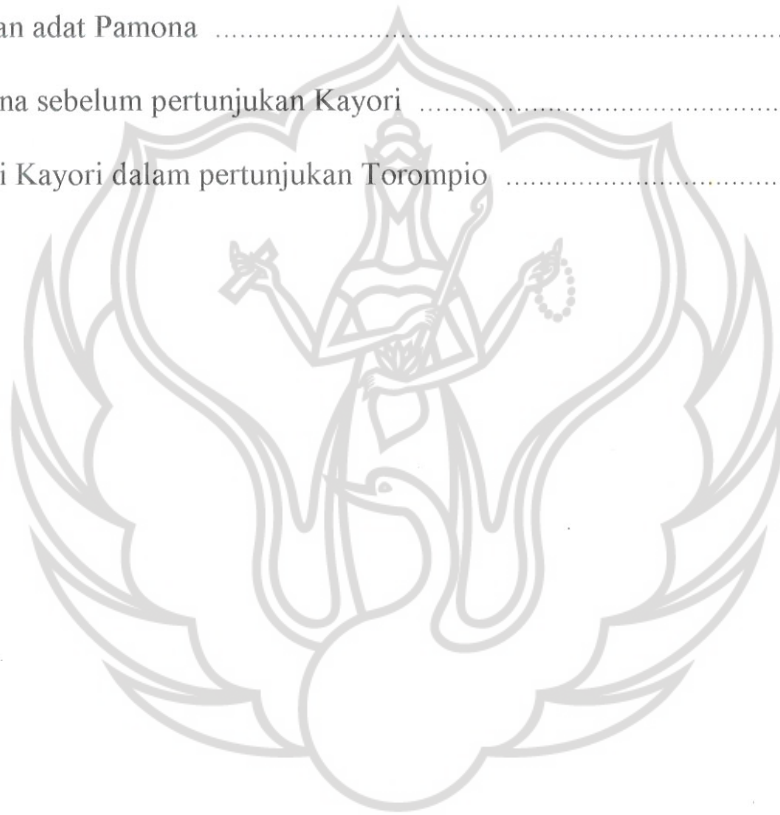
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Keadaan Alam Kabupaten Poso dan Danau Poso (Foto: Handi Jefri, 2007)	17
Gambar 2.	Seni Arsitektur dalam Rumah Khas Masyarakat Pamona (Foto: Handi Jefri, 2007)	25
Gambar 3.	Seni Pertunjukan Torompio (Foto: Handi Jefri, 2007)	52
Gambar 4.	Instrumen Pengiring Torompio (Foto: Handi Jefri, 2007)	53
Gambar 5.	Kayori yang disajikan dengan kesenian Karambangan (Foto: Handi Jefri, 2007)	69



DAFTAR LAMPIRAN

1. Peta pembagian wilayah kecamatan di Kabupaten Poso	79
2. Peta penyebaran anak suku Pamona pada awalnya	80
3. Para pemusik dalam seni pertunjukan Torompio	81
4. Foto bersama tua-tua adat Pamona	81
5. Pakaian adat Pamona	82
6. Suasana sebelum pertunjukan Kayori	82
7. Notasi Kayori dalam pertunjukan Torompio	83



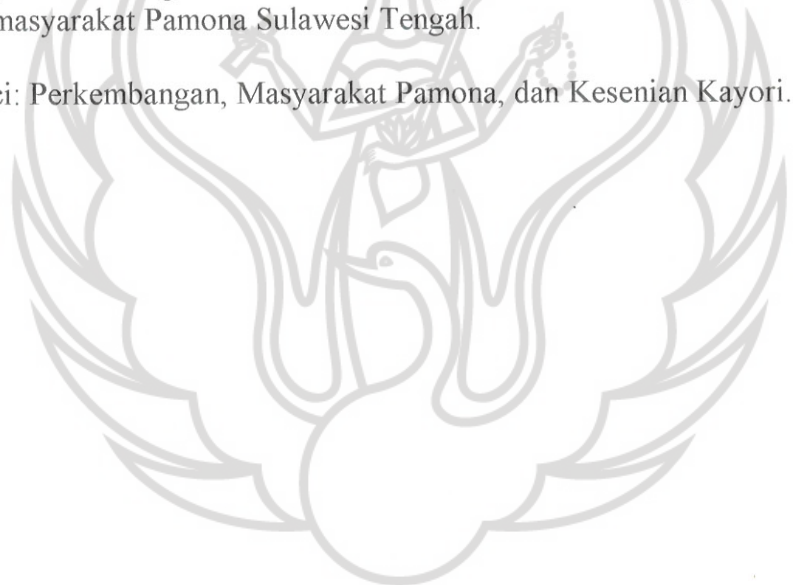
INTISARI

Kesenian Kayori adalah seni suara/vokal atau nyanyian bersyair yang berisikan pantun. Dalam penyajiannya Kayori diucapkan ataupun dinyanyikan dengan cara berbalas-balasan. Kayori dalam masyarakat Pamona mengalami perkembangan dari segi musikalitas, fungsi dan konteks penyajiannya.

Kesenian ini lahir dan berkembang di masyarakat Pamona yang merupakan salah satu masyarakat terbesar di Sulawesi Tengah, yang tersebar hampir diseluruh daerah di kabupaten Poso. Asal mula kesenian ini diketahui sudah ada sejak masa penjajahan Belanda sekitar tahun 1901 dan digunakan sebagai salah satu media komunikasi untuk menyampaikan pesan.

Kesenian Kayori yang terdapat di masyarakat Pamona di desa Tentena, kabupaten Poso propinsi Sulawesi Tengah, telah mengalami perkembangan baik secara internal maupun eksternal. Perkembangan ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung dan eksistensi kesenian Kayori dalam masyarakat Pamona yang masih digunakan sebagai hiburan oleh masyarakat bahkan Kayori sudah menjadi identitas masyarakat Pamona Sulawesi Tengah.

Kata kunci: Perkembangan, Masyarakat Pamona, dan Kesenian Kayori.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sulawesi Tengah merupakan salah satu bagian dari negara Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya serta adat istiadat. Ini disebabkan oleh banyaknya suku yang terdapat di Sulawesi Tengah. Berdasarkan data statistik, masyarakat Sulawesi Tengah terdiri atas 14 suku bangsa dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda. Diantara ke 14 suku bangsa tersebut, terdapat empat suku yang dapat mewakili daerah Sulawesi Tengah yaitu suku Kaili, suku Pamona, suku Kulawi, dan suku Dampelas. Keanekaragaman tersebut menjadikan banyaknya kesenian yang berkembang dalam masyarakat yang masih tetap dipertahankan keberadaannya.

Suku Pamona merupakan suku yang penyebarannya meliputi daerah kabupaten Poso serta desa-desa di pesisir danau Poso. Masyarakat Pamona adalah masyarakat yang dulunya memiliki sistem pemerintahan yang dipimpin oleh seorang Datu atau raja yang pada akhirnya kerajaan tersebut hancur karena raja Pamona sering melakukan petualangan (merantau) sehingga kehidupan sosial masyarakat terabaikan.¹ Pada umumnya, masyarakat Pamona mayoritas beragama Kristen yang dirintis pertama kali oleh Albert Christian Kyut pada tahun 1892. Masyarakat Pamona lebih banyak mendiami daerah-daerah di pesisir danau Poso

¹Hasan, et. al., *Sejarah Poso* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004), p.64.

dan daerah pedesaan. Mata pencaharian dari masyarakat Pamona kebanyakan adalah nelayan dan petani.

Kesenian atau musik tradisional sebagai musik suku bangsa memegang peranan sangat penting dalam kehidupan masyarakat pendukungnya. Seperti musik vokal atau nyanyian bersyair dianggap lahir atau ada karena usaha dari manusia untuk berkomunikasi dengan cara memanggil-manggil.² Vokal manusia merupakan media untuk berkomunikasi antara manusia serta mengungkapkan sesuatu dengan cara bernyanyi. Salah satu wujud kebudayaan dalam bentuk kesenian bagi masyarakat Pamona adalah seni suara/vokal atau nyanyian yang bersyair yang berisikan pantun yang disebut *Kayori*.

Kayori merupakan seni yang menggunakan unsur vokal sebagai elemen yang berperan penting dalam penyajiannya. Keberadaan kesenian *Kayori* diperkirakan sudah ada pada zaman penjajahan Belanda karena digunakan dalam situasi mengangkat perang, dan membuat perdamaian yang dilakukan oleh para diplomat atau wakil-wakil dari mereka yang terlibat dalam perang atau perdamaian. Perkembangan zaman membuat kesenian ini digunakan dalam upacara-upacara adat seperti upacara perkawinan, kegiatan-kegiatan kebersamaan, dan sebagai bagian dari seni pertunjukan Torompio baik dipertunjukkan dalam festival budaya bahkan digunakan dalam upacara perdamaian yang baru-baru ini dilaksanakan di Poso. Kesenian ini lahir dan berkembang di masyarakat Pamona yang mendiami daerah-daerah di pesisir danau Poso dan dianggap oleh masyarakat Pamona sebagai wujud kebudayaan yang tidak dapat dipisahkan dari

²L.E. Sumaryo, *Musik Tradisional Indonesia* (Jakarta: Lembaga Pendidikan Tinggi Kesenian Jakarta, 1975), p.9.

kehidupan mereka karena merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang mereka.

Kayori pada jaman penjajahan digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan perang. Adapun gambaran mengenai Kayori dalam pada masa itu, misalnya utusan dari Belanda akan menyampaikan pesan perang lewat Kayori dan akan dibalas oleh kerajaan Pamona lewat Kayori juga. Kayori yang disampaikan, diucapkan dengan menggunakan dialek masyarakat Pamona.

Selanjutnya Kayori yang hanya diucapkan, kini seiring perkembangan sudah dinyanyikan oleh masyarakat sehingga dalam penyajiannya terdapat melodi-melodi yang menjadikan Kayori menjadi bentuk lagu. Hal ini diperkirakan terjadi pada tahun 1930-an oleh masyarakat Pamona ketika menghibur diri lewat alunan-alunan Kayori ketika merasa kesepian berada di lahan pertanian.

Pada perkembangannya saat ini, Kayori menjadi salah satu unsur pendukung seni pertunjukan Torompio. Kayori merupakan cikal bakal lahirnya seni pertunjukan Torompio pada tahun 1939 oleh komunitas masyarakat Tentena yang sebagian besar bermata pencaharian petani. Mereka melantunkan Kayori ketika sedang berada di lahan pertanian. Torompio adalah seni pertunjukan yang didalamnya terdapat unsur musik dan tari. Pada awalnya gerakan yang merupakan respon fisik dari kesenian Kayori masih berbentuk sederhana yang akhirnya disempurnakan menjadi sebuah pola seni tari dalam seni pertunjukan Torompio.

Perkembangan kesenian Kayori tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini senada dengan teori dari Alvin Boskoff yang

menyebutkan bahwa suatu perubahan dipengaruhi dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terjadi atas keinginan masyarakat yang bersangkutan, sedang faktor eksternal terjadi akibat pengaruh yang datang dari luar masyarakat tersebut.³ Berdasarkan hasil observasi, Kayori juga berkembang dari segi internal dan eksternal. Perkembangan dari segi internal meliputi perkembangan musik dan lirik dari syair-syair Kayori, sedangkan faktor eksternal meliputi perkembangan fungsi dan konteks penyajiannya.

Lirik-lirik pantun dalam Kayori disesuaikan dengan tempat dan jenis upacara yang dilakukan. Misalnya, lirik pantun dalam upacara perkawinan berbeda dengan lirik dalam upacara syukur panen. Biasanya dalam upacara perkawinan lebih banyak menggunakan pantun-pantun yang berisi nasehat sedangkan dalam upacara syukur panen liriknya berisi tentang ucapan syukur kepada Tuhan akan hasil pertanian yang telah didapatkan. Berbeda halnya bila dinyanyikan sebagai pengiring tarian Torompio, liriknya bertema percintaan antara pria dan wanita dimana sang pria menyatakan cintanya kepada sang wanita. Syair atau lirik Kayori tersebut menceritakan apa saja, mulai dari sejarah, romantisme muda-mudi, silsilah, perjuangan, humor dan lain-lain.

Kayori merupakan kesenian yang menjadi identitas dari masyarakat Pamona dan dapat ditemukan disetiap daerah di kabupaten Poso. Perkembangan dari kesenian Kayori ini menarik untuk ditelaah dan dikaji secara ilmiah dengan menetapkan beberapa permasalahan yang nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas dan detail.

³Alvin Boskoff, "Recent Theories of Social Change" dalam Werner J. Cahnman dan Alvin Boskoff, ed., *Sociology and History: Theory and Research* (London: The Free Press of Glencoe, 1964), pp.140-157.

B. Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan dapat diambil dari paparan sebelumnya, dimana perumusan permasalahan ini dapat menjelaskan berbagai hal yang selama ini kurang mendapat perhatian. Rumusan permasalahan yang dapat diambil adalah bagaimana perkembangan kesenian Kayori dan faktor-faktor apa yang menyebabkan kesenian Kayori mengalami perkembangan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui perkembangan kesenian Kayori dan faktor-faktor yang menyebabkan perkembangannya. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan informasi, bahan acuan, dan pengetahuan tentang kesenian Kayori dalam masyarakat Pamona.

D. Tinjauan Pustaka

Sumber tertulis yang menjadi referensi dan sekaligus sebagai dasar pemikiran dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Sulawesi Tengah* (Palu : Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1988). Buku ini membahas tentang kebudayaan Sulawesi Tengah berupa peralatan hiburan dan alat kesenian khususnya masyarakat Pamona sehingga dapat memberikan keterangan yang lengkap tentang kesenian tradisional masyarakat Pamona khususnya kesenian Kayori.

Hasan, et. al., *Budaya dan Adat Istiadat Poso* (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2005). Buku ini terdiri atas 9 bab dan 476 halaman yang berbicara tentang kebudayaan dan adat istiadat Poso secara menyeluruh dari sistem kehidupan masyarakat sampai dengan sistem kesenian yang berkembang disana. Buku ini sangat detail menjelaskan seluk beluk kebudayaan Poso mulai dari sistem mata pencaharian, teknologi dan perlengkapan hidup, sistem religi, sistem pengetahuan masyarakat, sistem kemasyarakatan, sistem bahasa, dan sistem kesenian. Sistem kesenian meliputi seni musik, seni tari dan seni rupa. Buku ini sangat membantu untuk mendapatkan data dan informasi berkaitan dengan adat dan budaya masyarakat Pamona secara deskripsi maupun analisis.

Hasan, et. al., *Sejarah Poso* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004). Buku yang berisi 9 Bab dan 312 halaman ini menceritakan tentang sejarah Poso, kerajaan-kerajaan di Poso, masuknya Islam dan Kristen di tanah Poso, penjajahan Belanda dan Jepang di Poso dan zaman kemerdekaan di Poso. Buku ini membantu untuk mengetahui sejarah Poso dan masyarakatnya tentang bagaimana cara hidup masyarakat Poso serta struktur kehidupan mereka sebelum dan sesudah kemerdekaan.

R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002). Buku ini berisi tentang perkembangan dunia seni pertunjukan pada saat ini yang menjelaskan pergeseran nilai serta fungsi kesenian dalam masyarakat. Buku ini sebagai acuan penunjang karena Kayori merupakan seni yang mengalami perkembangan dari awal mulanya sampai sekarang dimasyarakat Pamona.

Kayori merupakan seni yang mengalami perkembangan dari awal mulanya sampai sekarang dimasyarakat Pamona.

R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial dan Ekonomi* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2003), Buku ini berisi tentang seni pertunjukan dari beberapa aspek dan faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh dan berkembangnya seni pertunjukan. Buku ini membantu dalam analisis seni musik Kayori dari beberapa perspektif atau sudut pandang.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di awal-awal penulisan ini dan untuk mengadakan pengkajian secara detail terhadap permasalahan tersebut maka metode penelitian yang diterapkan di lapangan sangat menentukan peneliti untuk dapat memenuhi sasaran penulisan secara ilmiah. Metode ilmiah yang digunakan haruslah sejalan dengan metode-metode penelitian yang digunakan antara lain mencakup materi penelitian, jalannya penelitian, variabel serta data yang dikumpulkan dan menganalisis data.⁴

Dalam tulisan ini, akan dipaparkan dan dijelaskan tentang perkembangan kesenian Kayori di lingkungan masyarakat Pamona dari zaman penjajahan Belanda sampai menjadi bagian dari seni pertunjukan Torompio. Metode penulisan yang digunakan adalah deskripsi analisis. Deskripsi analisis adalah suatu metode penelitian yang mengungkapkan tentang objek dalam bentuk

⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1993), p.309.

deskripsi yang disertai analisis untuk menerangkan segala sesuatu dengan autentik, kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Etnomusikologis, yaitu suatu pendekatan yang membahas musik, namun tidak terbatas pada musiknya saja, melainkan mencakup seluruh aspek budaya yang ada kaitannya dengan musik.⁵ Disamping metode dan pendekatan, diperlukan langkah-langkah selama penelitian berlangsung, secara bertahap pada penelitian ini dilakukan beberapa langkah, sebagai berikut.

1. Materi Penelitian

a. Penentuan Objek dan Lokasi

Pemilihan objek yang akan diteliti adalah kesenian Kayori pada masyarakat Pamona di kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. Objek ini diambil sebagai materi penelitian karena ketertarikan untuk meneliti perkembangan seni musik ini serta hubungannya dengan masyarakat Pamona yang sampai sekarang masih terus di pertahankan keberadaannya di masyarakat Pamona.

Lokasi yang dijadikan tempat untuk penelitian adalah desa Tentena Kecamatan Pamona Utara. Dasar pemilihan desa Tentena adalah karena merupakan sentral budaya masyarakat Pamona yang lokasinya terletak paling dekat dengan bukit Pamona atau *Tamungku Pamona* yang adaiiah bekas kerajaan Pamona. Selain itu masyarakat Pamona di desa ini dapat mewakili masyarakat Pamona secara keseluruhan dan yang utama adalah di daerah ini kesenian Kayori mengalami perkembangan.

⁵Bruno Nettl, *Theory and Method in Ethnomusicology* (London: The Free Press of Glencoe Collier-Macmillan Limited, 1964), p.5-7.

b. Nara Sumber

Nara sumber adalah orang yang dapat memberikan informasi terhadap objek penelitian yang akan diteliti. Pemilihan nara sumber adalah orang-orang yang berhubungan langsung dengan seni musik ini dan memiliki kompetensi serta mampu mempertanggungjawabkan segala informasi yang diberikannya. Nara sumber yang dipilih adalah Bapak Heni Sonora dan Yustinus Hokkey selaku budayawan dan seniman daerah serta Bapak Rein Puragombo selaku guru tari yang juga seniman daerah kabupaten Poso.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, oleh karena itu dilakukan berbagai cara, yaitu sebagai berikut.

a. Studi Literatur

Studi literatur bertujuan untuk mendapatkan data serta informasi dari sumber tertulis yang dapat dijadikan landasan teori dalam membahas permasalahan. Studi literatur digunakan untuk mendapatkan buku-buku tentang teori mengenai perkembangan sebuah kesenian di lingkungan masyarakat pendukungnya serta faktor-faktor yang menjadikan kesenian itu tetap hidup dan berkembang. Studi literatur juga dijadikan sebagai alat untuk membandingkan teori yang ada dengan hasil observasi di lapangan maupun hasil wawancara. Beberapa tempat untuk studi kepustakaan yaitu :

- 1). Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- 2). Perpustakaan Sulawesi Tengah.
 - 3). Artikel dari internet.
 - 4). Buku-buku koleksi pribadi dan teman.
- b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶ Metode dengan observasi bertujuan untuk mendapatkan suasana serta mengetahui situasi yang terjadi di lapangan. Hasil yang didapat dengan metode observasi diharapkan mampu memberikan gambaran yang detail mengenai kesenian ini serta mengajak pembaca untuk membayangkan bagaimana bentuk dari kesenian ini.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Menurut Koentjaraningrat, ada dua macam wawancara yang pada dasarnya berbeda sifat, yaitu :

- 1) Wawancara untuk mendapatkan keterangan dan data dari individu-individu tertentu untuk keperluan informasi.
- 2) Wawancara untuk mendapatkan keterangan tentang diri pribadi, pendirian, atau pandangan dari individu yang diwawancarai untuk keperluan komparatif.⁷

⁶Ronny Hanitjosoemito, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), p.62.

⁷Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT.Gramedia, 1985), p.130.

Kelemahan dari metode wawancara adalah tentang kebenaran fakta yang didapatkan dari informan. Ini merupakan kendala yang dapat menyulitkan untuk memperoleh data yang akurat tentang permasalahan yang akan dibahas, tetapi karena wawancara bertujuan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang teknis seperti umur, notasi dan lain-lain maka teknik ini harus tetap dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail tentang Kayori.

d. Dokumentasi:

Pendokumentasian dalam penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan objek penelitian. Cara ini juga bertujuan agar hasil observasi maupun wawancara tidak hilang serta dapat membantu untuk mengingat kembali apabila ada informasi yang terlupakan. Ini dilakukan dengan cara audio dan visual yaitu berupa suara dan gambar. Pendokumentasian menggunakan handycam Sony DCR-HC21E yang menggunakan kaset mini DV serta kamera digital Sony *Cyber-Shot* DSC-S650.

3. Tahap Analisis dan Pengolahan Data

Data yang telah didapat dan terkumpul, dikelompokkan atau diklasifikasikan secara analisis tekstual dan kontekstual. Selain itu juga akan dibagi dalam dua tahapan yaitu pengumpulan data dan analisis tentang kesenian Kayori dalam perkembangannya, serta pengumpulan data dan analisis mengenai faktor-faktor penyebab perkembangan. Data itu didapat baik dari observasi, wawancara maupun studi literatur. Data tersebut dianalisis sesuai dengan

permasalahannya dan bagiannya masing-masing kemudian diklasifikasikan dan disusun sehingga membentuk suatu data yang runtut dari awal sampai akhir.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan, hasil dari observasi lapangan, hasil wawancara dan studi literatur akan disusun dalam bentuk laporan. Rencana laporannya adalah sebagai berikut.

Bab I : Dalam bab ini penulis akan mengemukakan tentang deskripsi variabel secara singkat, latar belakang permasalahan yang akan diangkat, rumusan masalah yang dijadikan inti permasalahan, tinjauan pustaka, tujuan penelitian, dan metode penelitian.

Bab II : Bab ini merupakan tinjauan umum tentang budaya masyarakat Pamona di kabupaten Poso. Deskripsi tentang monografi, keadaan sosial budaya, tradisi budaya masyarakat Pamona, asal mula masyarakat Pamona, dan adat istiadatnya.

Bab III : Pada bab ini akan dipaparkan tentang perkembangan kesenian Kayori dalam aktifitasnya dalam masyarakat Pamona serta analisis musik Kayori. Perkembangannya ditinjau dari aspek internal dan eksternal. Perkembangan internal adalah perkembangan dari aspek musikalitas, syair, dan bentuk penyajiannya, sedangkan perkembangan eksternal adalah perkembangan fungsi dan konteks penyajiannya.

Bab IV : Bab ini berisi tentang faktor-faktor penyebab perkembangan kesenian Kayori baik faktor dari dalam masyarakat pelaku kesenian maupun

faktor yang berasal dari luar atau masyarakat penikmat kesenian. Faktor tersebut meliputi faktor internal yaitu motivasi masyarakat pelaku kesenian, seniman daerah, kebutuhan garapan seni, dan sifat dinamis dari kesenian Kayori sedangkan faktor eksternal yaitu tanggapan positif dari masyarakat penikmat, pengaruh program pemerintah, keadaan geografis, dan pengaruh kesenian lain.

Bab V : Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

